

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI DAN ANEKA INDUSTRI

Felicia Rimu dan Nurainun Bangun

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: feliciarimu99@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effects of leverage, growth opportunity, and profitability on cash holding in companies in consumer goods industries & miscellaneous industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2017-2019. This research used 40 samples of companies in consumer goods industries & miscellaneous industrial sectors that have been previously selected using purposive sampling method. Secondary data was used in the form of financial information from the financial statements. This research data was processed using EViews 10. The result of this research shows that profitability has a positive and significant effect on cash holding, while leverage and growth opportunity do not have a significant effect on cash holding. Suggestions for the next study is to add another independent variable to be able to strengthen the ability of independent variables in explaining the dependent variable, such as cash flow, net working capital, and firm size.*

Keywords: *Leverage, Growth Opportunity, Profitability, Cash Holding.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti yang empiris mengenai pengaruh *leverage*, *growth opportunity*, dan *profitability* terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan 40 sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang telah diseleksi melalui metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa informasi keuangan dari laporan keuangan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program EViews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*, sementara *leverage* dan *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Saran dari penelitian ini adalah untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel independen lain untuk dapat memperkuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, seperti *cash flow*, *net working capital*, dan *firm size*.

Kata Kunci: *Leverage, Growth Opportunity, Profitability, Cash Holding.*

LATAR BELAKANG

Pandemi *Covid-19* berdampak serius pada sektor ekonomi, khususnya pada operasi perusahaan di Indonesia. Bahkan ada beberapa perusahaan yang terpaksa harus menutup bisnis nya karena wabah *covid-19*. Pasalnya, pemasukan yang diterima perusahaan semakin berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali semenjak adanya pandemi *Covid-19* ini. Salah satu resiko yang terjadi akibat pandemi ini adalah kesulitan atau terganggunya arus kas perusahaan, karena hampir semua perusahaan dalam mengoperasikan usahanya bermain dengan aliran arus kas atau *managing cash flow*. Menurut *Indonesia Stock Exchange (IDX)* PT Kereta Api Indonesia (Persero) diperkirakan akan

mengalami defisit kas operasional sebesar Rp 3,4 triliun hingga akhir 2020. (*Indonesia Stock Exchange*)

Kas adalah aset perusahaan yang paling *liquid* dibandingkan dengan aset lainnya serta salah satu aset yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Selama krisis keuangan baru-baru ini, para eksekutif bisnis menekankan pada pentingnya kepemilikan kas yang memadai oleh perusahaan. Kas adalah darah kehidupan bagi perusahaan dan perusahaan tidak dapat bertahan hidup tanpanya dan setiap perusahaan memiliki tingkat yang signifikan dari aset mereka saat ini sebagai cadangan kas (Shabbir, Hashmi, & Chaudhary, 2016).

Cash holding didefinisikan sebagai uang tunai yang ada di tangan atau sudah tersedia untuk melakukan investasi dalam aset fisik dan untuk didistribusikan kepada investor (Ardita Borici dan Alba Kruja, 2016). Kas dan setara kas dianggap sebagai salah satu komponen terpenting dari aset lancar perusahaan dan juga disebut garis kehidupan manajemen keuangan perusahaan. Krisis yang dimulai pada akhir tahun 2007 telah memiliki dampak yang besar dan berkelanjutan pada cara beroperasi banyak perusahaan di seluruh dunia. Perusahaan yang memiliki uang tunai yang cukup mungkin terbebas dari kebutuhan untuk memasuki pasar kredit yang semakin mahal dan ketat. Penentu kepemilikan tunai sudah lama diperdebatkan dalam literatur keuangan.

Penelitian sebelumnya yang mengangkat tema ini sebenarnya sudah cukup banyak, dikarenakan perlunya perusahaan untuk menentukan jumlah kas yang harus dimiliki oleh perusahaan agar tidak terjadi defisit ataupun kelebihan kas. Walaupun telah banyak penelitian yang membahas tentang ini, namun penulis memilih penelitian ini untuk membuktikan apakah ada perbedaan keadaan antara masa penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu dengan periode dan objek penelitian yang berbeda.

Selain itu terdapat ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya mengenai variabel yang mempengaruhi *cash holding* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, faktor yang akan dijadikan bahan pertimbangan atau variabel independen dari *cash holding* yaitu berupa *Leverage*, *Growth Opportunity*, dan *Profitability*.

Sehubungan dengan masalah di atas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *cash holding* belum konsisten, maka perlu diteliti atau dilakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi *Cash Holding* perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019”

KAJIAN TEORI

Trade off theory. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan menetapkan tingkat kas optimal di antara nilai marjinal biaya dan nilai marjinal manfaat di dalam kepemilikan kas. Kepemilikan kas menghasilkan peluang kesulitan keuangan yang lebih rendah, biaya transaksi yang lebih rendah, dan lebih banyak peluang untuk mengimplementasikan proyek investasi yang mungkin tidak dapat dilakukan karena mengalami kesulitan keuangan (Guizani, 2017). Biaya utama yang dialami dengan memegang kas adalah biaya peluang dari modal yang diinvestasikan dalam aset likuid (Kariuki *et al.*, 2015). Perusahaan melakukan *cash holding* dikarenakan karena adanya keuntungan yang berasal dari motif biaya transaksi dan motif kehati-hatian yang berkaitan dengan teori ini.

Pecking order theory. *Pecking order theory* menganggap bahwa tidak ada tingkat *cash holding* yang optimal tetapi kas memiliki peran sebagai penopang antara laba ditahan dan kebutuhan untuk melakukan investasi. Teori ini dikembangkan oleh Myers dan Majluf. Model ini menyajikan cara yang berbeda dalam memandang keputusan investasi dengan mempertimbangkan bagaimana

pembiayaan investasi. *Pecking order theory* menegaskan bahwa untuk meminimalkan biaya informasi asimetris dan biaya pembiayaan lainnya, perusahaan harus membiayai investasi terlebih dahulu dengan laba ditahan, kemudian dengan hutang tidak berisiko, hutang berisiko, dan akhirnya dengan ekuitas (Kariuki *et al.*, 2015). Berdasarkan teori ini, tingkat kas hanya akan menjadi hasil dari keputusan pendanaan dan investasi. Saat *cash flow* operasional tinggi, maka perusahaan menggunakannya untuk membiayai investasi baru, membayar hutang perusahaan, membayar dividen dan akhirnya mengakumulasi kas (Muncef Guizani, 2017).

Free cash flow theory. Teori *free cash flow* dikemukakan oleh Jensen (1986). Teori ini berkaitan dengan hubungan antara investor (yang mendelegasikan wewenang) dan manajer (agen) yang harus melaksanakan tugas yang dilimpahkan kepada mereka. Menurut *Free Cash Flow Theory*, masalah akan timbul apabila perusahaan memiliki *cash flow* dalam jumlah besar. Jensen (1986) berpendapat bahwa manajer memiliki insentif untuk membangun kas untuk meningkatkan jumlah aset di bawah kendali mereka dan untuk mendapatkan kekuasaan keputusan investasi perusahaan yang semakin besar. Dengan memegang kas, manajer tidak perlu mengumpulkan dana eksternal dan dapat melakukan investasi yang berdampak negatif pada kekayaan pemegang saham. Dengan demikian, manajemen dapat menyimpan kelebihan uang tunai hanya karena hal itu dapat menghindari risiko.

Cash Holding. *Cash holding* didefinisikan sebagai kas yang ditahan oleh perusahaan untuk berjaga-jaga atau memenuhi kebutuhan tidak terduga di waktu yang akan datang. *Cash holding* adalah rasio kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan secara keseluruhan. Kas merupakan aset perusahaan yang paling *liquid* diantara aset lainnya dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan.

Menurut Khan dan Tanveer (2016) Memegang uang tunai yang cukup adalah salah hal terpenting yang diadopsi oleh perusahaan untuk menyediakan likuiditas operasional dan juga untuk memanfaatkan peluang investasi yang baik.

Leverage. Ali *et al.* (2016) mengatakan bahwa *leverage* adalah kondisi dimana perusahaan membeli lebih banyak asetnya dengan cara kredit dengan memiliki kepercayaan bahwa keuntungan yang didapat dari aset tersebut akan lebih tinggi dibandingkan dengan melakukan pinjaman. *Leverage* merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (Frederica & Lukman, 2021). Menurut Marfuah dan Zulhilmi (2015) *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Growth opportunity. Menurut Das dan Parida (2016) *growth opportunity* adalah rata-rata geometris dari persentase peningkatan total aktiva. *Growth opportunity* yang kuat dalam perusahaan adalah untuk menjamin pembiayaan mereka. Perusahaan menghadapi dua situasi, dana luar dan dana dalam. Untuk dana luar perusahaan harus menerbitkan saham kepada public dan meminjam dari bank. Tetapi untuk dana dalam, mempertahankan pendapatan diperlukan yang dapat mengarah pada pertumbuhan.

Profitability. *Profitability* menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aktivitas yang dilakukan dalam suatu periode akuntansi. Gitman dan Zutter (2015) mendefinisikan *profitability* sebagai hasil antara pendapatan yang didapatkan dan biaya yang dihasilkan dengan dilakukannya penggunaan aset baik aktiva tetap ataupun aktiva lancar.

Efisiensi memanfaatkan modal atau harta perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas (Lukman, Suhenda & Evan, 2020).

Kaitan antar Variabel

Leverage dengan cash holding. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mempunyai akses yang lebih mudah untuk masuk ke pasar modal dan tidak perlu menyimpan lebih banyak uang. Hutang dapat meningkatkan kemungkinan kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Untuk mengurangi resiko tersebut maka perusahaan harus menyimpan lebih banyak uang tunai (Das dan Parida, 2016). Hal ini tidak sejalan dengan Trust Chireka dan Michael Bamidele Fakoya (2017) bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *cash holding*.

Growth opportunity dengan cash holding. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang kuat memiliki *financial distress cost* yang lebih besar. Jadi perusahaan harus memiliki rekening kas yang besar untuk menghindari *financial distress cost* yang tinggi. Hal ini sejalan dengan Penelitian (Asad Khan dan Sarfaraz, 2016) namun peneliti lain mengemukakan bahwa *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding* (Jebran *et al.*, 2019)

Profitability dengan cash holding. Ali *et al.* (2016), dan Akben-Selcuk & Altiok-Yilmaz (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh *profitability* terhadap *cash holding* dan menunjukkan hasil bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Hasil ini tidak sejalan dengan Mesfin (2016) bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

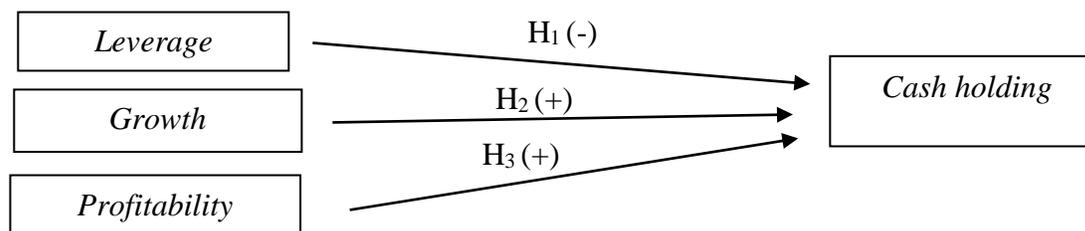
Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian Jebran *et al.* (2019), Selcuk & Yilmaz (2017), dan Nadia (2016) *leverage* menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap *cash holding* serta Muncef Guizani (2017), Aftab *et al.* (2018), Shabbir *et al.* (2016), Ali *et al.* (2016), Bayyurt, Nizaeva (2016), Khan, Tanveer (2016), Barasa *et al.* (2018) dan Marfuah, Zulhilmi (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding* (Chireka dan Fakoya, 2017). H₁: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Hasil penelitian Khan, Tanveer (2016) dan Marfuah, Zulhilmi (2015) menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *cash holding* Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *cash holding* (Jebran *et al.*, 2019) H₂: *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Penelitian Mesfin (2016), Muncef Guizani (2017), Ali *et al.* (2016), Selcuk & Yilmaz (2017) menunjukkan bahwa *profitability* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *cash holding* serta Aftab *et al.* (2018) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding* (Mesfin, 2016). H₃: *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang dapat dihasilkan dari kerangka pemikiran diatas adalah sebagai berikut:

H₁: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*.

H₂: *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

H₃: *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

METODOLOGI

Subyek Penelitian. Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor industri barang konsumsi & aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu metode *purposive sampling*, dimana perusahaan yang menjadi subyek penelitian ini ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: 1) Perusahaan di sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian yaitu pada periode 2017-2019. 2) Perusahaan di sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang menyajikan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan selama periode penelitian yaitu periode 2017-2019. 3) Perusahaan di sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang tutup buku pada 31 Desember pada periode penelitian yaitu 2017-2019. 4) Perusahaan di sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang tidak melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada periode penelitian yaitu 2017-2019. 5) Perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang tidak mengalami kerugian pada periode penelitian yaitu periode 2017-2019.

Obyek Penelitian. Obyek penelitian ini berkaitan dengan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016).

Populasi yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebanyak 113 perusahaan dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 40 perusahaan dengan total sampel selama tiga tahun penelitian (tahun 2017-2019) yang berjumlah 120 sampel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen penelitian ini adalah *cash holding*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, *growth opportunity*, dan *profitability*. Operasionalisasi dari variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Ringkasan Operasionalisasi Variabel dan Instrumen

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
<i>Cash holding</i>	$\text{Cash holding} = \frac{\text{Cash \& cash equivalents}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	Khan dan Tanveer (2016)
<i>Leverage</i>	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	Marfuah dan Zuhilmi (2015)
<i>Growth opportunity</i>	$\text{Growth opportunity} = \frac{\text{Total asset}_t - \text{Total asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$	Rasio	Jebran <i>et al.</i> (2019)
<i>Profitability</i>	$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	Ali <i>et al.</i> (2016)

Penelitian ini disusun dan diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel* 2019 dan software *Eviews* versi 10.

HASIL UJI STATISTIK

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CASH HOLDING	DAR	GTH	ROA
Mean	0.121526	0.376663	0.109531	0.106563
Median	0.078311	0.349186	0.079960	0.068356
Maximum	0.632315	0.744212	0.939963	0.920997
Minimum	0.000864	0.083064	-0.286635	0.000282
Std. Dev.	0.127110	0.175126	0.183807	0.124941
Observations	120	120	120	120

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *EViews* 10

Variabel dependen (Y), yaitu *cash holding* yang diukur menggunakan rasio perbandingan antara *cash and cash equivalent* dengan total aset. memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0.121526 atau 12,1526 %. Nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai terendah (*minimum*) dari *cash holding* adalah 0.632315 atau 63,2315% dan 0.000864 atau 0,0864%. Nilai tertinggi (*maximum*) dari *cash holding* dimiliki oleh DLTA (Delta Djakarta Tbk.) pada tahun 2018, sedangkan nilai terendah (*minimum*) dari *cash holding* dimiliki oleh CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.) pada tahun 2018, kemudian nilai simpangan baku (*standard deviation*) dari *cash holding* adalah sebesar 0.127110.

Leverage yang merupakan variabel independen pertama (X_1) dan diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.376663. Nilai tertinggi (*maksimum*) dari *leverage* (DAR) dimiliki oleh UNVR (Unilever Indonesia Tbk.) pada tahun 2019, dengan nilai 0.744212, sedangkan nilai terendah (*minimum*) dari *leverage* (DAR) dimiliki oleh SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk) pada tahun 2017, dengan nilai 0.083064, serta nilai simpangan baku (*standard deviation*) dari *leverage* (DAR) adalah sebesar 0.175126.

Variabel independen yang kedua (X_2) yaitu *growth opportunity* yang diukur menggunakan persentase perubahan total aktiva memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.109531. Nilai tertinggi (*maximum*) dari *growth opportunity* adalah sebesar 0.939963 yang dimiliki oleh KAUF (Kimia Farma Tbk.) pada tahun 2019, kemudian nilai terendah (*minimum*) dimiliki oleh MERK (Merck

Tbk.) pada tahun 2019 dengan nilai sebesar -0.286635, lalu nilai simpangan baku (*standard deviation*) yang dimiliki *growth opportunity* adalah sebesar 0.183807.

Profitability (ROA) yang merupakan variabel independen ketiga (X_3) yang diukur menggunakan *Return On Asset Ratio* (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.106563. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi (*maximum*) adalah MERK (Merck Tbk.) pada tahun 2018 dengan nilai 0.920997 dan perusahaan dengan nilai terendah (*minimum*) adalah STAR (Buana Artha Anugerah Tbk.) pada tahun 2018 dengan nilai 0.000282, serta *Profitability* (ROA) memiliki nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 0.124941.

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi data panel didapatkan *Fixed Effect Model* yang ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Fixed Effect Model* (*Fixed Effect Regression Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.049451	0.046878	1.054897	0.2948
DAR	0.126494	0.132681	0.953367	0.3434
GTH	0.058793	0.035442	1.658831	0.1012
ROA	0.168816	0.081071	2.082312	0.0406

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *EViews 10*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3, maka diperoleh model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$CH = 0.049451 + 0.126494DAR + 0.058793GTH + 0.168816ROA + \varepsilon$$

Menurut persamaan regresi berganda, dapat diidentifikasi kaitan antar variabel dalam penelitian ini, yaitu *cash holding*, *leverage* (DAR), *growth opportunity* dan *Profitability* (ROA). Berdasarkan model tersebut, apabila semua variabel independen, yaitu *leverage* (DAR), *growth opportunity* dan *Profitability* (ROA) diabaikan atau dinilai nol, maka *cash holding* akan bernilai 0.049451 satuan.

Diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk *leverage* (DAR) sebesar 0.126494 pada tabel 3., sehingga apabila seluruh variabel independen lain seperti *growth opportunity* dan *Profitability* (ROA) dianggap tetap atau konstan nilainya, maka nilai dari *cash holding* akan mengalami kenaikan sebesar 0.126494 satuan, jika *leverage* (DAR) mengalami kenaikan sebanyak satu satuan.

Berdasarkan tabel 3. variabel independen kedua (X_2), yaitu *growth opportunity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.058793. Nilai koefisien regresi sebesar 0.058793 mempunyai pengertian bahwa setiap kenaikan *growth opportunity* sebanyak 1 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain seperti *leverage* (DAR) dan *Profitability* (ROA) dianggap nilainya konstan atau tetap, maka nilai dari *cash holding* akan mengalami kenaikan sebesar 0.058793 satuan.

Seperti variabel *Leverage* (DAR) dan *growth opportunity*, nilai koefisien regresi dari *Profitability* (ROA) adalah sebesar 0.168816 berdasarkan tabel 3. Nilai koefisien tersebut memiliki arti bahwa setiap kenaikan *Profitability* (ROA) sebesar 1 satuan, akan menyebabkan *Cash holding* mengalami

kenaikan sebesar 0.168816 satuan, apabila *Leverage* (DAR) dan *Growth opportunity* memiliki nilai yang konstan atau tetap.

Tabel 4. Hasil Uji F

F-statistic	16.74797
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *EViews* 10

Sesuai dengan tabel 4. yang menjelaskan tentang uji F statistik (ANOVA), didapat Prob(F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika H_a diterima, maka variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *leverage* (DAR), *Growth opportunity*, dan *Profitability* (ROA) secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu *cash holding*, kemudian model penelitian ini sudah layak dan benar, serta dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis berikutnya.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.049451	0.046878	1.054897	0.2948
DAR	0.126494	0.132681	0.953367	0.3434
GTH	0.058793	0.035442	1.658831	0.1012
ROA	0.168816	0.081071	2.082312	0.0406

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *EViews* 10

Berdasarkan hasil uji statistik T diatas dengan tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* ($0.03434 > 0,05$), *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* ($0.1012 > 0,05$), dan *profitability* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* ($0.0406 < 0,05$).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Regresi

R-squared	0.901335
Adjusted R-squared	0.847517

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *EViews* 10

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R2* sebesar 0,847517. Hal ini berarti bahwa variabel *leverage*, *growth opportunity*, dan *profitability* dapat menjelaskan *cash holding* sebesar 84,7517% dan sisa sebanyak 15,2483% dapat dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian diatas, *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *cash holding*, maka H_1 ditolak. Dengan demikian, penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chireka dan Fakoya (2017), tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Jebran *et al.* (2019), Selcuk & Yilmaz (2017), dan Nadia (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*, serta Muncef Guizani (2017), Aftab *et al.* (2018), Shabbir *et al.* (2016), Ali *et al.* (2016), Bayyurt, Nizaeva (2016), Khan, Tanveer (2016), Barasa *et al.* (2018) dan Marfuah, Zuhilmi (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Berdasarkan dengan hasil penelitian di atas, dapat dibuktikan bahwa *growth opportunity* dapat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *cash holding*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jebran *et al.* (2019), namun tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dimiliki oleh Khan, Tanveer (2016) dan Marfuah, Zuhilmi (2015) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Berdasarkan dengan hasil penelitian di atas, dapat dibuktikan bahwa variabel independen *profitability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen *cash holding*. Muncef Guizani (2017), Ali *et al.* (2016), Selcuk & Yilmaz (2017) memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian ini, namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Aftab *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *profitability* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*, serta Mesfin (2016) yang menyatakan bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*.

KESIMPULAN

Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *cash holding*, *growth opportunity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *cash holding*, dan *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini tak terlepas dari adanya beberapa keterbatasan yang ada. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut: 1.) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel, yaitu *leverage*, *growth opportunity*, dan *profitability*. 2.) Terdapat variabel independen dari pengujian penelitian ini yang memperoleh hasil yang tidak signifikan dan berbeda dengan penelitian terdahulu. 3.) Subyek yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa perusahaan-perusahaan di sektor barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berarti penelitian terhadap *cash holding* ini tidak mencakup seluruh perusahaan yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI). 4.) Sampel dalam penelitian ini menggunakan periode yang relatif singkat dan terbatas yaitu yang terdiri dari tiga tahun yang dimulai dari tahun 2017-2019.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini dan yang telah disebutkan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran. Saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut: 1.) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain untuk dapat memperkuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Variabel independen yang dimaksud untuk ditambahkan dalam penelitian berikutnya adalah *cash flow*, *net working capital*, dan *firm size*. 2.) Penelitian selanjutnya diharapkan mendapat hasil yang berpengaruh antara variabel independen yang tidak signifikan di atas terhadap *cash holding*. 3.) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sektor yang digunakan sebagai sampel

penelitian agar dapat mencakup lebih menyeluruh. 4.) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan tahun periode penelitian yang lebih banyak agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftab, U., Javid, A. Y., & Akhter, W. (2018). The Determinants of Cash Holdings around Different Regions of the World. *Business & Economic Review*, 10(2), 151–182.
- Akben-Selcuk, E., & Altiok-Yilmaz, A. (2017). Determinants of corporate cash holdings: Firm level evidence from emerging markets. *Contributions to Management Science*, 417–428.
- Ali, S., & Ullah, M. (2016). Determinants of Corporate Cash Holdings “A Case of Textile Sector in Pakistan.” *International Journal of Economics & Management Sciences*, 05(03).
- Barasa, C., Achoki, G., & Njuguna, A. (2018). Determinants of Corporate Cash Holding of Non-Financial Firms Listed on the Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Business and Management*, 13(9), 222.
- Borici, A., & Kruja, A. (2016). Determinants of Firm's Cash Holding. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, IV(4), 41–52.
- Chireka, T., & Fakoya, M. B. (2017). The determinants of corporate cash holdings levels: Evidence from selected South African retail firms. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(2), 79–93.
- Das, C. P., & Parida, M. (2016). A Study on Cash Management and Determinants of Cash Holding. *Splint International Journal of Professionals*, III(3), 102–106.
- Frederica., & Lukman.H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume III No. 4/2021 Edisi Oktober Hal: 1806-1814 1806.
- Gitman, L. . (2015). Principle of Managerial Finance. In *Pearson education, inc., United states*.
- Ghozali, I. (2016). Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro. *IOSR Journal of Economics and Finance*.
- Guizani, M. (2017). The financial determinants of corporate cash holdings in an oil rich country: Evidence from Kingdom of Saudi Arabia. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 133–143.
- Jebran, K., Iqbal, A., Bhat, K. U., Khan, M. A., & Hayat, M. (2019). Determinants of corporate cash holdings in tranquil and turbulent period: evidence from an emerging economy. *Financial Innovation*, 5(1).
- Khan, A., Bibi, M., & Tanveer, S. (2016). The Impact of Corporate Governance on Cash Holdings: A Comparative Study of the Manufacturing and Service Industry. *Financial Studies*, 20(3), 40–79.
- Lukman,H., Suhendah., & Evan. (2020). Analysis Corporate Social Responsibility and Environmental Performance Report Forward Financial Performance on Proper Ranking Companies in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 151. P 274-279. Proceedings of the International Conference on Management, Accounting, and Economy (ICMAE 2020).
- Marfuah, M., & Zulhilmi, A. (2015). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 32.

- Mesfin, E. (2016). the Factors Affecting Cash Holding Decisions of Manufacturing Share Companies in Ethiopia. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 5(3), 48–67.
- Nadia, B. (2016). Corporate Cash Holding : A Constraints ' solving Tool to Access to External Financing : Evidence from Tunisian Listed Firms. *Journal of Applied Finance & Banking*, 6(4), 6599.
- Nduati Kariuki, S., Namusonge, G. S., & Orwa, G. O. (2015). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence From Private Manufacturing Firms in Kenya. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 4(6), 14–33.
- Nizaeva, N. B. (2016). Determinants of Corporate Cash Holding. *The Case of an Emerging Market. Journal of International Scientific Publications*.
- Shabbir, M., Haider Hashmi, S., & Mujtaba Chaudhary, G. (2016). Determinants of corporate cash holdings in Pakistan. *International Journal of Organizational Leadership*.
www.idx.co.id